

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Ritual Tari Seblang ini diperkirakan sudah berusia lebih dari 300 tahun dan masih berhasil dipertahankan dan dijalankan sampai saat ini. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan kesimpulan bahwa Ritual Tari Seblang Bakungan oleh masyarakat setempat disebut sebagai ritual orang tani. Hal ini dikarenakan ritual ini mulai dilakukan pertama kali oleh masyarakat Bakungan yang dulunya sebagian besar merupakan masyarakat yang bergerak di dalam bidang agraris. Fenomena gagal panen yang dulunya sempat menjadi masalah terbesar bagi masyarakat Bakungan pada akhirnya dapat terhindari dengan melakukan ritual ini. Selain fenomena gagal panen, ritual ini juga dianggap sebagai jalan keluar atas fenomena sosial yang dihadapi oleh masyarakat Bakungan secara keseluruhan yang pada saat itu dilanda *pagebluk*, sebuah kondisi dimana masyarakat setempat dilanda penyakit dan langsung meninggal pada hari yang sama.

Ritual Tari Seblang Bakungan awalnya merupakan cara adaptasi yang digunakan oleh masyarakat Bakungan untuk menyesuaikan diri dengan alam. Masyarakat Bakungan yang sebagian besar merupakan petani, pada awal dilaksanakannya pada tahun 1639, masyarakat petani yang pada saat itu belum mengenal teknologi menjadikan ritual ini sebagai satu-satunya cara beradaptasi dengan alam di sekitar mereka. Meskipun ritual ini awalnya merupakan ritual

orang tani, namun seiring berjalannya waktu masyarakat Bakungan membagikan ritual ini ke dalam kehidupan mereka secara merata, dalam artian ritual ini menjadi sebuah ritual yang dijalankan dan dipertahankan secara bersama meskipun saat ini pekerjaan masyarakat setempat sudah sangat beragam namun ritual tetap dilaksanakan karena sebenarnya ritual ini sudah menjadi semacam keyakinan bersama dalam masyarakat Bakungan. Hal tersebut dapat terlihat mulai dari tahap persiapan yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Bakungan, disini terlihat bahwa masyarakat setempat masih menganggap acara ritual ini merupakan sesuatu yang penting. Mereka meyakini walaupun teknologi dan ilmu pengetahuan sudah semakin berkembang, Ritual Tari Seblang Bakungan pantang untuk ditinggalkan karena dengan begitu masyarakat dapat merasa aman dan tentram. Hal ini merupakan semacam aturan yang dilanggengkan oleh masyarakat Bakungan.

Keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat Bakungan ditunjukkan ke dalam simbol-simbol yang menyertai prosesi ritual. Masyarakat setempat menuangkan bahasa yang mereka gunakan untuk berinteraksi dengan makhluk non-manusia dengan menggunakan simbol. Simbol-simbol ini menyatakan mengenai pengharapan masyarakat petani maupun masyarakat Bakungan secara luas terhadap keselarasan kehidupan mereka dengan alam, serta penjaga-penjaga alam termasuk sesepuh mereka. mereka meyakini bahwa kehadiran makhluk non manusia juga sangat berpengaruh pada berjalannya kehidupan mereka, dan tidak boleh diremehkan. Cara adaptasi yang dilakukan makhluk hidup akan selalu berkembang selama makhluk hidup tersebut hidup di dunia. Begitu pula yang

dilakukan masyarakat Bakungan, seiring berkembangnya jaman, selain dengan melakukan ritual, masyarakat Bakungan, termasuk masyarakat petani mulai mencari cara adaptasi yang dianggap dapat membantu mereka untuk mempertahankan kehidupan mereka yang di dalam kehidupan masyarakat petani, cara adaptasi ini ditujukan untuk menghindari resiko gagal panen.

6.2 SARAN

6.2.1 Saran Praktis

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti ingin memberi saran berdasarkan dengan hasil temuan yang telah didapatkan. Ritual Tari Seblang Bakungan saat ini telah menjadi salah satu agenda wisata budaya dengan pengolahan yang dibantu dengan pemerintah Banyuwangi serta dinas pariwisata. Hal ini menyebabkan masuknya wisatawan-wisatawan lokal maupun internasional ke dalam Kelurahan Bakungan. Bagi masyarakat Kelurahan Bakungan yang bermatapencarian sebagai petani, hendaknya lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Ritual Tari Seblang Bakungan mengingat ritual ini dulunya merupakan ritual yang dijalankan oleh para petani.

Bagi masyarakat Kelurahan Bakungan secara keseluruhan, hendaknya lebih menjaga ritual adat ini mengingat banyaknya wisatawan yang saat ini mulai masuk ke wilayah Bakungan yang sangat memungkinkan untuk membawa perubahan-perubahan pada kebudayaan yang ada di Bakungan. Selain itu masyarakat diharapkan lebih memahami mengenai makna-makna yang terkandung dalam ritual ini, sehingga ritual ini dapat dipertahankan sampai pada masa yang akan datang. Masuknya pariwisata dalam pengolahan Ritual Tari Seblang hendaknya tidak menjadikan nilai sakral dari ritual ini semakin

berkurang. Bagi Pemerintah Banyuwangi, Dinas Pariwisata Banyuwangi, serta Pemerintah Kelurahan Bakungan diharapkan tidak mengubah nilai sakral dari ritual adat yang dipertahankan di Kelurahan Bakungan ini dengan masuknya pariwisata.

6.2.2 Saran Akademis

Fokus penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti hanya terbatas pada makna yang terkandung dalam Ritual Tari Seblang Bakungan sehingga ritual ini dapat diyakini oleh masyarakat setempat, terutama masyarakat petani dapat menghilangkan bala yang akan melanda Kelurahan Bakungan. Dalam kenyataannya masih banyak masalah-masalah lain yang dapat dilihat dari perkembangan Ritual Tari Seblang Bakungan ini, seperti misalnya pengaruh masuknya arus pariwisata dalam pelaksanaan Ritual Tari Seblang Bakungan, mengingat pelaksanaan ritual ini telah mendapatkan perhatian dari para wisatawan. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melengkapi kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan melihat Ritual Tari Seblang Bakungan melalui sudut pandang yang lebih luas.